

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan keadaan suatu perkumpulan atau individu yang membutuhkan bantuan dari golongan lain yang tingkat hidupnya lebih baik dari pada mereka, supaya orang-orang membutuhkan bantuan dapat terbantu memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan adalah suatu persoalan serius yang harus dihadapi pemerintah karena persoalan ini telah terdapat sejak dulu. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan dapat terjadi, antara lain kurangnya modal, kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan lain-lain, (Aswanda, 2021). Oleh karena itu perlu adanya program dari pemerintah untuk membantu menunjang kebutuhan masyarakat miskin.

Program dari pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan telah banyak dilaksanakan, tetapi bantuan yang sampai di tangan rakyat ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena penentuan status keluarga miskin sebagai penerima bantuan belum optimal, sehingga dalam memberikan bantuan kemiskinan masih ada yang belum tepat sasaran (Hasanah et al., 2019). Melihat realita banyaknya bantuan pemerintah yang terealisasi ada juga bantuan dari pemerintah yang salah sasaran salah satunya adalah bantuan langsung tunai dana desa yang faktanya belum sepenuhnya diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Dana Desa adalah sejumlah anggaran dana yang dialokasikan pada desa dari pemerintah, berasal dari anggaran pendapatan serta belanja negara yang ialah sumber dari dana perimbangan keuangan pusat serta daerah. Dana ini diberikan serta dibelanjakan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat. Dana desa juga disalurkan pemerintah pusat melalui daerah kabupaten, sumber pendapatan salah satunya dari bantuan. Dimana bantuan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang dianggarkan setiap tahun. Pemberian dana desa yang bersumber APBN ialah wujud pengakuan Negara terhadap kesatuan

masyarakat hukum yang berwenang mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan gagasan, hak asal usul dan hak tradisional. Dana desa di Kabupaten Bojonegoro sebagian dialokasikan melalui penyaluran dana desa melalui Bantuan Langsung Tunai (Panirikan, 2021).

Program BLT Desa diluncurkan oleh pemerintah, setidaknya bisa mendukung program jaring pengaman sosial pemerintah lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako maupun Kartu Pra Kerja dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Pemberian BLT Desa kepada masyarakat harus memenuhi kriteria keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa bersangkutan serta tidak termasuk penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Kartu Pra Kerja, Bantuan Sosial Tunai (BST), dan program bantuan sosial pemerintah lainnya seperti yang termuat dalam Pasal 39 PMK Nomor 222/PMK.07/2020. Berdasarkan PMK Nomor 50/PMK.07/2020 yang merupakan perbaikan kedua dari PMK Nomor 205/PMK.07/2019 terkait Pengelolaan Dana Desa (Sofi, 2021). Kebijakan penyaluran bantuan Dana Desa termasuk BLT Desa dilakukan agar dana tersebut secepatnya bisa sampai kepada masyarakat yang membutuhkan dan segera digunakan untuk dapat mencukupi kebutuhan keperluan hidup sehari-hari (Sofi, 2021).

Pelaksanaan BLT Dana Desa ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tentang perubahan Peraturan Menteri Desa (PD TT) Nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa diantaranya penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT-DD). Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan Pemerintah Kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang lebih luas dan rumit. Oleh sebab itu, dalam mengelola bantuan langsung tunai dana desa tersebut pemerintah desa diharapkan melaksanakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Tsania, 2022). Berdasarkan peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 3 tahun 2022 Kabupaten Bojonegoro menetapkan peraturan Bupati tentang besaran Alokasi Dana Desa. Bagi hasil pajak daerah dan bagi hasil

retribusi daerah untuk setiap Desa Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022 (Dinpm, 2022). Salah satunya Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro menerima besaran Alokasi Dana Desa Sebesar Rp 669.374.600,00 dengan jumlah Alokasi Dana Desa tersebut sebagian dialokasikan untuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Sejumlah 123 kepala keluarga masyarakat Desa Kepoh yang menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dari 1000 Jumlah Kepala Keluarga (BPK, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) tentang Analisis Logistik Biner Pada Klasifikasi Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Dari penelitian tersebut diperoleh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerima bantuan sosial PKH adalah status bangunan (X_1), kondisi dinding (X_2), kondisi atap (X_3), sumber air minum (X_4), sumber penerangan (X_5), bahan bakar masak (X_6), ketersediaan tabung gas (X_7), ketersediaan lemari es (X_8), ketersediaan AC (X_9), ketersediaan telepon (X_{10}), ketersediaan televisi (X_{11}), ketersediaan emas (X_{12}), ketersediaan motor (X_{13}), ketersediaan mobil (X_{14}), dan ketersediaan aset tidak bergerak (X_{15}). Metode regresi logistik biner pada penelitian ini memperoleh hasil akurasi sebanyak 75% dimana hasil klasifikasi tersebut termasuk dalam kategori *Good Classification*. Kelayakan penerima bantuan sosial ini terbukti pada akurasi yang diperoleh pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode regresi logistik biner untuk melakukan pemdoelan data penerima bantuan langsung tunai dana desa dan membandingkan metode regresi logistik biner dengan menggunakan variabel status bangunan (X_1), kondisi rumah (X_2), sumber air minum (X_3), sumber penerangan (X_4), bahan bakar masak (X_5), jenis pekerjaan (X_6), jumlah tanggungan (X_7), jumlah pendapatan (X_8), jumlah pengeluaran (X_9).

Regresi logistik biner adalah metode statistika untuk pemodelan optimal yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Y) yang bersifat biner atau dikotomus dengan variabel independen (X) yang bersifat kategorik, numerik atau kombinasi keduanya. Regresi logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel dependen yang memiliki dua atau lebih kategori dengan satu atau lebih variabel independen yang berskala kategori atau interval (Suprayogi, 2022). Regresi logistik biner telah banyak digunakan

secara luas sebagai salah satu alat analisis pemodelan ketika variabel responnya bersifat biner, yang merujuk pada penggunaan dua buah bilangan 0 dan 1 untuk menggantikan dua kategori pada variabel respon (Widhianingsih, 2018).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan menggunakan pemodelan metode regresi logistik biner untuk mendapatkan pemodelan yang signifikan dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penyaluran bantuan langsung tunai dana desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro berdasarkan karakteristik dan faktor yang signifikan kelayakan penyaluran bantuan langsung tunai. Dengan adanya klasifikasi data penerima bantuan langsung tunai dana desa diharapkan penerima dana bantuan selanjutnya tepat sasaran. Sehingga diambil judul penelitian **“Pemodelan Metode Regresi Logistik Biner Pada Data Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana statistik deskriptif data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil pemodelan metode Regresi Logistik Biner pada data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil statistik deskriptif data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
2. Mengetahui hasil pemodelan metode Regresi Logistik Biner pada data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

3. Mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap data penerima bantuan Dana Desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

1.4 Manfaat Penelitian

Di bawah ini terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai contoh penerapan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori, serta mampu menjadi upaya ketepatan sasaran pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi Pemerintah Desa Kepoh

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pemerintah Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro agar menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam membuat keputusan dalam alokasi pemberian bantuan langsung tunai dana desa.

3. Bagi Masyarakat

Adapun masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang ketepatan pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dan masyarakat dapat memanfaatkan dana bantuan dengan bijak.

UNUGIRI